

Dari Nelayan Untuk Indonesia



Muat tulisanmu di

eWarta
geospasial

Kirimkan tulisanmu ke email :
wartageospasial.big@gmail.com

Nama memiliki pengaruh luar biasa besar terhadap kehidupan seseorang. Secara psikologis, seorang anak terpengaruh dengan nama dan panggilan yang diberikan kepadanya. Kadang anak merasa rendah diri, karena nama yang diberikan oleh orangtuanya tidak mengandung makna yang mengagumkan. Hal ini terjadi karena kata dan tulisan yang pertama kali dikenal dan dilihat oleh seseorang adalah namanya. Apabila nama yang diberikan oleh orangtuanya bagus, maka dia akan bangga dan mengekspresikan dirinya dengan penuh keceriaan.

Penamaan suatu daerah atau tempat, pasti juga ada asal usul atau sejarahnya. Kita tidak bisa sembarangan memberi nama pada suatu daerah, karena penamaan suatu daerah lekat dengan identitas masyarakat yang menempati wilayah tertentu.

Penamaan suatu wilayah atau daerah biasa disebut dengan toponim. Toponim menjadi penting karena dapat menunjang perkembangan ekonomi regional maupun global. Tidak hanya itu, toponim juga dapat merespon bencana secara cepat dan sebagai media global dalam komunikasi nasional maupun internasional.

Nama tersebut akan terus melekat dan menjadi identitas, meskipun wilayahnya terus berkembang dan berubah. Karena sejatinya *semesta terus bergerak, realitas berubah, seluruh simpul dari kesadaran kita pun berkembang, tapi nama akan selalu abadi.****

Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Wiwin Ambarwulan

Redaktur : Sri Lestari Munajati

Editor : Dian Ardiansyah, Kesturi Haryunani

Juru Desain : Yochi Citra, Nuruli Khotimah

Juru Foto : Agung T. Mandira, Mikha Harly

Sekretariat : Luciana Retno Prastiwi

Pembuat Artikel & Distribusi : Achmad Faisal, Adhy Rahadhyhan, Hero Hombas, Maya Scoryna, Suranto, Tommy Nautico, Maryanto, Yudi Irwanto, Imam Prayogo, Luthfia Nuraini, Eva Nanda, Arik Sukaryanti, Iman Apriana

Sekretariat e-Warta Geospasial :

Bidang Promosi dan Kerja Sama
Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama
Badan Informasi Geospasial
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 46 Cibinong
Jawa Barat 16911
Email : wartageospasial.big@gmail.com



Mengenal Hari Nelayan Nasional, Dari Nelayan Untuk Indonesia

Tahukah kamu? Setiap tahunnya tanggal 6 April diperingati sebagai Hari Nelayan Nasional. Peringatan Hari Nelayan Nasional telah ditetapkan pada tahun 1960 lalu sejak pemerintahan Orde Baru. Hari Nelayan Nasional diperingati sebagai bentuk mengapresiasi jasa para nelayan Indonesia dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein dan gizi bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia sekaligus sebagai bentuk pengingat untuk bersyukur dan memajukan kesejahteraan nelayan.

Sejatinya, Hari Nelayan merupakan tradisi turun-temurun untuk mengungkapkan syukur atas kesejahteraan hidup yang diberikan. Upacara ini diisi dengan tarian

tradisional dan pelepasan sajen ke laut dengan harapan agar hasil tangkapan nelayan semakin meningkat.

Upacara yang diselenggarakan setiap tanggal 6 April ini didasari oleh keadaan geografis Indonesia yang diapit oleh dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan.***



Menelisik Potensi dan Kontradiksi Pejuang Bahari



Tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa tanggal 6 April diperingati sebagai Hari Nelayan Nasional. Penetapan Hari Nelayan Nasional merupakan bentuk apresiasi terhadap nelayan atas jasanya menjadi garda terdepan pemenuhan kebutuhan protein dan gizi bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hingga tahun 2020, Hari Nelayan Nasional telah diperingati sebanyak 60 kali.

Berawal dari sebuah tradisi upacara pelepasan sesajen ke laut di Pantai Pelabuhan Ratu yang dilakukan oleh para nelayan lokal secara turun-temurun untuk mengungkapkan syukur atas kesejahteraan hidup yang diberikan. Tradisi tersebut masih dilakukan hingga kini. Namun berbeda dengan tempo dulu, "sesajen"

yang digunakan saat ini berupa benih ikan, benur (bibit udang) dan tukik (anak penyu). Hal ini dimaksudkan untuk meregenerasi dan menjaga kelestarian sumber daya kelautan Indonesia.

Tujuh puluh persen wilayah Indonesia terdiri atas perairan. Luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan Indonesia mencapai 3.110.000 km². Tidak mengherankan jika Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat melimpah.

Berdasarkan data yang dirilis pemerintah pada tahun 2019, nilai ekspor hasil laut Indonesia mencapai 73,6 triliun rupiah atau meningkat sebesar 10,8% dari tahun 2018. Indonesia merupakan pengeksport kepiting rajungan terbesar dalam beberapa tahun terakhir, dengan total 25,9 ribu Ton ke negara seperti Tiongkok dan Amerika Serikat.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan penghasil ikan Kakap lokal terbanyak di Indonesia dalam kurun 2 tahun terakhir. Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten penghasil ikan terbanyak di Indonesia. Tidak tanggung – tanggung, setiap tahunnya ikan yang berhasil ditangkap oleh

para nelayan bisa mencapai 1.400 ton.

Tingginya tangkapan hasil laut di Indonesia tidak diimbangi dengan daya konsumsi masyarakat. Konsumsi hidangan laut di Indonesia saat ini memang tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga, Singapura. Saat ini konsumsi rata-rata masyarakat Indonesia untuk hidangan laut berada dikisaran 54,49 Kg per kapita, sebagian besar adalah kota Jakarta, Surabaya dan Medan.

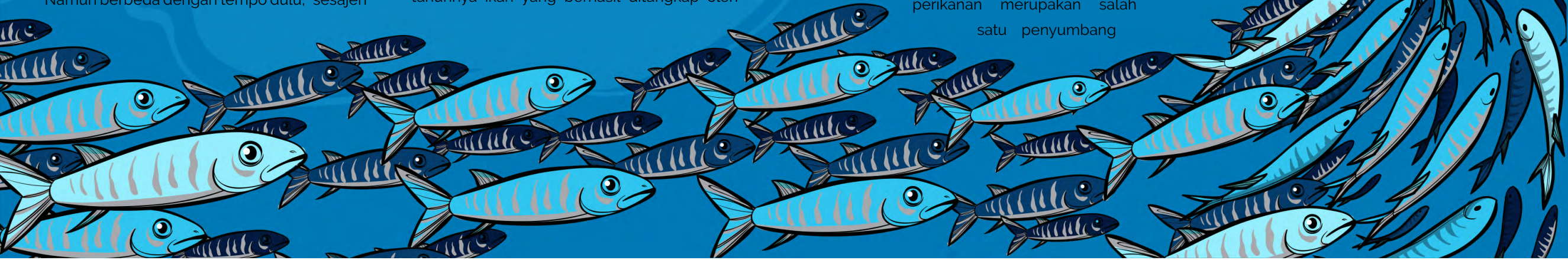
Terlepas dari betapa besarnya potensi bentang laut yang dimiliki, terdapat satu hal penting yang diperhatikan yaitu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) nelayan di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah nelayan yang ada di Indonesia hanya berkisar 900 ribu orang. Padahal, kebutuhan SDM nelayan Indonesia diprediksi lebih dari 1,5 Juta Orang.

Salah satu faktor utama yang membuat regenerasi nelayan menjadi sangat lambat ialah adanya keengganan dari para generasi muda untuk berprofesi sebagai nelayan. Mereka menganggap bahwa hasil yang didapat kurang mumpuni untuk dijadikan sebagai mata pencaharian utama. Stigma tersebut tidaklah keliru. Sebagian besar nelayan berada dalam ambang batas kemiskinan dan menyumbang 25% angka kemiskinan di Indonesia. Padahal, sektor perikanan merupakan salah satu penyumbang



tertinggi devisa negara.

Peringatan Hari Nelayan Nasional ini semoga dapat menggerakkan hati pemerintah untuk berupaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan kaum nelayan Indonesia. Menjadikan nelayan sebagai profesi yang tidak kalah menjanjikan, sehingga dapat menarik minat kaum muda untuk menggelutinya. Dengan begitu, Hari Nelayan Nasional pun dapat diperingati dari generasi ke generasi.***



Problematika Nelayan Indonesia

Pemerintah terus berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi nelayan Indonesia.

ASET



- Sulit dapat **bantuan kapal**
- Belum semua nelayan dapat **asuransi jiwa**
- Biaya **solar tinggi**

KEUANGAN



Pemerintah terus berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi nelayan Indonesia.



PENYIMPANAN & PENGELOLAAN

Terbatasnya informasi lokasi & kapasitas penyimpanan pendingin, akibatnya kualitas hasil tangkapan menurun



PENANGKAPAN IKAN

- **Terbatasnya informasi** cuaca, gelombang perairan, arah angin & lokasi persebaran ikan
- **Kurangnya informasi** ikan yang dibutuhkan pasar

PEMASARAN

- **Kurang mengetahui harga pasar** hasil tangkap & pengembangan pemasaran elektronik
- Munculnya **tengkulak**

Aplikasi FishOn untuk Jutaan Nelayan Indonesia

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman memulai Program Satu Juta Nelayan Berdaulat dengan mengenalkan **aplikasi FishOn** kepada nelayan



Tujuan Aplikasi FishON

- **Mempermudah nelayan** menjual hasil tangkapannya tanpa melalui tengkulak
- Membuat operasional **lebih efisien**
- **Sebagai navigasi** para nelayan untuk mencari ikan di laut

Guna **mengoptimalkan potensi laut** dan mengelola hasil lautnya secara mandiri

Fitur Aplikasi FishOn

- FishNet
- FishOn.id
- FishFresher
- Gerai FishMart
- Panic button atau permintaan bantuan dalam **kondisi darurat**
- TPI Online
- FishMart.id
- FishFresher



BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL

Selamat Hari Nelayan Nasional

“ Nenek moyangku seorang **pelaut**
Gemar mengarung luas samudera
Menerjang ombak **tiada takut**
Menempuh badai **sudah biasa**”